

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata Profesi (*Profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesionalisme dalam bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Sifat profesional berbeda dengan sifat para profesional atau tidak profesional sama sekali. Sifat disini menggambarkan apa yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan dikemas dalam kata-kata yang dilakukan oleh pelaku secara individual. Orang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meskipun mereka mengerjakan pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada suatu ruang kerja.

Komarudin dalam Tiara Anggia Dewi (2015, hal.26) mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa Latin yaitu "*Profesia*", pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus. Hal ini dijelaskan lebih rinci lagi, Menurut Rusman dalam Sony Pratama (2016, hlm.19) mengatakan bahwa, Profesionalisme Guru merupakan kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Sedangkan ditegaskan kembali oleh, Ani Setiani Dan Donni Juni Priansa (2015, hlm.1) mengatakan bahwa, Profesionalisme

merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Lebih lanjut lagi dibahas dalam, Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan dalam Pasal 1 bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan tugas utama seorang guru yang harus mampu menjalankan tugas utamanya yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, dan menilai siswanya.

b. Kompetensi guru

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu/kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Selaras dengan hal ini, Menurut Muhammad Yunus dalam Anik Ghufuran (2016, hal.116) mengemukakan bahwa kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 hal yaitu :

1. Kompetensi kepribadian, yaitu ditunjukkan dengan ciri-ciri kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, warga masyarakat sekitar.

c. Syarat-Syarat Guru Profesional

Dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, tenaga kependidikan ternyata untuk dapat menyanggah pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Menurut Rifaldi (2014, hlm.35) menyatakan sebagai berikut :

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya

Sedangkan lebih spesifik lagi dibahas oleh Maulidah (2017, hlm.1-20) bahwa, Syarat-syarat menjadi guru tersebut dapat diklasifikasikan antara lain fisik, psikis, mental, moral dan intelektual. Sedangkan lebih rinci lagi dibahas oleh, Suryadi dalam Mustofa ,(2007, hlm.77), predikat guru profesional dengan memiliki empat karakteristik profesional, yaitu :

1. Kemampuan profesionalisme (*profesional capacity*), yaitu kemampuan intelegensi, sikap, nilai, dan keterampilan serta prestasi dalam pekerjaannya. Secara sederhana, guru harus menguasai materi yang diajarkan

2. Kompetensi upaya profesional (*professional effort*), yaitu kompetensi untuk membelajarkan siswanya.
3. Profesional dalam pengelolaan waktu (*time devotion*)
4. Imbalan profesional (*professional rent*) yang dapat menyejahterakan diri dan keluarganya.

Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai guru yang mampu bersikap profesional dengan baik, dan agar tercipta situasi belajar mengajar yang efektif dan baik serta menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran didalam kelas.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Menurut W.J.S Porwadarminta dalam Intan Permata, (2018, hlm.35) secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional ada;ah sebagai berikut :

1. Status akademik
Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.
2. Pengalaman belajar
Banyak dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajara mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.
3. Mencintai profesi sebagai guru
Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apayang dilakukan itu.
4. Berkepribadian
Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.

Secara lebih rinci dijelaskan kembali oleh, Tutik Yuliani (2016, hal.2) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru anantara lain :

1. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan anatar kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendididk, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2. Iklim organisasi

Iklim organisasi yaitu keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaiman para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi, tipe-tipe dalam iklim organisasi bermacam-macam seperti iklim terkendali, iklim lepas, iklim tertutup, iklim terbuka, diamna semua tipe iklim ini sangat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru.

3. Sikap

Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan objek psikologi yang berupa simbol-simbol rata-rata, slogan-slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Dalam sikap terdapat beberapa komponen yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, komponen tersebut dapat berupa komponen kognitif, komponen afektif, komponen prilaku.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar megajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.

e. Indikator Profesionalisme Guru

Berikut ini merupakan indikator profesionalisme guru menurut, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Lebih rinci lagi dijelaskan oleh Muh. Ilyas Ismail (2016, hal.51) menyatakan bahwa, seorang guru harus memiliki 10 kemampuan dasar sehingga dapat dikatakan profesional, kemampuan dasar tersebut meliputi indikator :

1. Menguasai bahan ajar
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi profesional guru meliputi berbagai aspek yakni menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Ani Setiani Dan Donni Juni Priansa (2015, hlm.66) menyatakan bahwa, Prestasi Belajar adalah perubahan perilaku individu, individu akan memperoleh individu yang baru, menetap, fungsional, positif disadari dan sebagainya. Lebih lanjut lagi dibahas

oleh, Syah (Dalam Ani Setiani Dan Donni Juni Priansa (2015, hlm.66) menyatakan bahwa Prestasi Belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Sedangkan lebih spesifik lagi dibahas oleh, Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011,hlm 83) mengatakan bahwa Prestasi Belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Dan ditegaskan kembali oleh, Ramlah Dkk, (2014, hal.69) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah merupakan keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah bukti keberhasilan atau pencapaian peserta didik dari kegiatan pembelajarannya yang telah ditempuh yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku serta dinyatakan dalam bentuk penilaian hasil dari pembelajaran berupa nilai atau skor dari hasil tes.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar lingkungan sekitar. Menurut Purwanto (2017 : 107) bahawa terdapat faktor-faktor yang memepengaruhi belajar, yang dibedakan menjadi 2 golongan yaitu :

1. Faktor yang ada dalam diri individu

Terdiri dari faktor fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indra. Sedangkan faktor psiologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kongnitif.

2. Faktor yang berada diluar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan

alam. sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi dan manajemen.

Menurut Slameto (2010, hlm.54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Faktor Internal, diantaranya yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat. Motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).
2. Faktor Eksternal, diantaranya yaitu :
 - a. Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Berdasarkan paparan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 jenis yaitu diantaranya, ada faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (internal) dan juga ada faktor yang berasal dari luar lingkungan sekitar individu (eksternal).

c. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2014, hal.148) kunci pokok utama untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan mengetahui garis-garis indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Tabel 2. 1
Indikator Prestasi Belajar

Ranah/Jenis	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. pemberian tugas
B. Ranah Afektif 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi 4. Tes skala penilaian/siakp
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisifasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Meganggap penting dan bermanfaat	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Megagumi 	
5. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
6. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 3. Observasi
C. Ranah Psikomotor		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki dan anggota tubuh lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan
<ol style="list-style-type: none"> 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 2. Membuat mikik dan gerak jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Berdasarkan tabel 2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar itu terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. dimana ranah kognitif merupakan hasil belajar siswa yang dalam bentuk nilai, ranah afektif merupakan sikap siswa dan ranah psikomotor merupakan keterampilan siswa. Oleh karena itu prestasi belajar siswa dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tugas/tes/observasi. Pada penelitian ini cara pengukuran evaluasi yang digunakan melalui nilai tes seperti ulangan yang dilaksanakan siswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif khususnya pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang diukur dari aspek pegamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

d. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa

Dari penjelasan yang dikemukakan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini, ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer mata pelajaran yang diajarkannya, yakni orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar disekolah.
2. Disekolah guru bertugas menentukan keberhasilan para peserta didiknya. Oleh karena itu, apabila ada siswa yang belum berhasil dalam menyelesaikan studi sesuai dengan nilai KKM, maka guru perlu mengadakan remedial.
3. Keberadaan guru juga harus mampu membimbing siswanya untuk mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat, karena pada hakikatnya siswa nantinya akan terjun kelingkungan masyarakat setelah mereka lulus dari lingkungan sekolah, maka dari itu guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menjadi orang yang berintelektual baik itu sifat ataupun tingkah lakunya.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan tadi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat, pengalaman dan latihan. Siswa yang sukses dalam kegiatan pembelajaran akan kelihatan perbedaannya dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, maka dari itu perlu adanya tenaga pendidik yang profesional untuk mengatasi permasalahan tersebut supaya tidak terjadi kesenjangan anatar siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas.

Adapun menurut Tschannen-Moran (2009, hlm.266) menyatakan bahwa *“These Processes in turn creat the conditions that support student learning. As such, teacher professionalism has been found to be positively correlated with student achievement.”* Proses belajar ini pada intinya menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran siswa. Dengan demikian , profesionalisme guru telah

ditemukan berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Hal ini juga sependapat dengan pendapat dari, Bakar (2018, hlm.70) menyatakan bahwa “*Thus teacher professionalism is one of the important variable that should be consider to improve the student achievment*”. Dengan demikian profesionalisme guru adalah salah satu variabel penting yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam hal ini profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan manajerial dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sehingga profesionalisme guru sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, dan sebaliknya prestasi belajar akan turun jika tidak didukung dengan guru yang profesional.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG SESUAI DENGAN PENELITIAN

Tabel 2. 2
HASIL PENELITIAN TERDAHULU YANG SESUAI DENGAN PENELITIAN

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Rohman/2018	PENGARUH KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU PAI TEHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 10 JAKARTA	Smk Negeri 10 Jakarta Pada Kelas XI	Survey	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukannya terdapat pengaruh profesionalisme guru PAI dengan prestasi siswa di SMK Negeri 10 Jakarta	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian jenis kuantitatif dan sama-sama menggunakan metode yang sama.	Objek dan subjeknya yang digunakan berbeda, variabel Y yang di teliti berbeda, tempat penelitian berbeda, menggunakan 3 variabel.
2.	Bobi Pranutrio/ 2017	PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA N 22 BANDUNG.	SMA Negeri 22 Bandung di Kelas XI IPS	Asosiatif Kausal	Berdasarkan perhitungan statistika yang dilakukan bahwasanya terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 22 Bandung	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan 2 variabel.	Objek dan subjeknya yang digunakan berbeda, dan metode penulisannya yang berbeda serta variabel Y yang digunakan berbeda, tempat

							penelitian yang berbeda.
3.	Sony Pratama/2018	PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS SMA PASUNDAN 1 BANDUNG.	SMA 1 Pasundan Bandung di kelas XI IPS	Asosiatif Kausal	Berdasar kan hasil perhitungan dari <i>SPSS Versi 23,0 for windows</i> hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi terhadap peningkatan prestasi atau nilai siswa	Sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dan sama-sama menggunakan 2 variabel.	Variabel Y yang diteliti berbeda, objek dan subjek yang digunakan berbeda, tempat penelitian yang berbeda.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

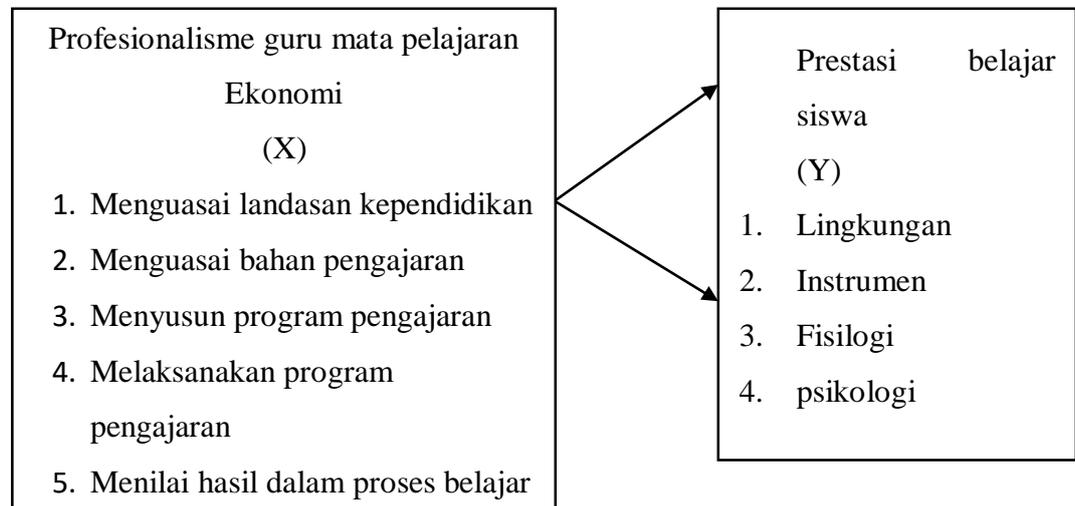
Dalam dunia pendidikan yang menjadi pemegang kunci utama kesuksesan dalam proses pembelajaran disekolah yaitu adalah seorang guru. Maka dari itu guru yang hebat akan menciptakan prestasi yang hebat pula, kualitas belajar mengajar akan optimal apabila tenaga pendidik mampu menemukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan didiknya supaya tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai. Maka dari itu dalam dunia pendidikan guru mempunyai perang yang sangat penting.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, seorang guru harus multifungsi supaya bisa membuat keadaan pembelajaran dikelas yang efektif dan menyenangkan, maka dari itu dibutuh sosok guru yang profesional untuk mewujudkan semua itu. Seorang guru disebut profesional, apabila guru memiliki kemampuan standar baik yang berkenaan dengan bidang akademik, pedagogik, kualifikasi dan sosial. Disamping itu, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Serta guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran harus tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkandan guru juga harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk berfiir kreatif dan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, diharapkan nanti bakat terpendam yang ada pada diri siswa juga bisa dikembangkan dengan optimal, serta guru juga harus mampu mengelolah program pengajaran dengan baik sehingga apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran bisa terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Profesionalisme seorang guru terus berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang pada gilirannya menuntut spesialisasi keilmuan para guruharus mampu mengikuti perkembangan teknologi, oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada agar dapat lebih memudahkan dalam meningkatkan

kualitas kinerja sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dan agar mencari informasi pengetahuan lebih mudah dan cepat untuk diakses.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



Dalam desain kerangka berfikir diatas, peneliti menguji bahwa ada pengaruh dari profesionalisme guru mata pelajaran kewirausahaan dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Berikut penjelasannya antar variabel dibawah ini :

Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi seorang guru lebih menekankan pada kemampuan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti menguasai landasan dasar kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil prses belajar mengajar. Alhasil dengan kompetensi yang dimiliki guru akan meningkatkan.

Pengaruh antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian



Keterangan :

X : Profesionalisme guru

Y : Prestasi belajar siswa

→ : Pengaruh

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Pentingnya merumuskan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti guna menentukan dan merumuskan hipotesis. Sebelum memberikan arahan pada suatu penelitian diperlukan asumsi yang jelas. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus dirumuskan suatu asumsi.

Asumsi adalah sebuah perkiraan yang bisa dibuat oleh manusia untuk menyederhanakan suatu masalah. Biasanya ia digunakan ketika menganalisis suatu masalah dikarenakan adanya variabel-variabel tertentu yang terukur/diketahui. Dari pengertian asumsi di atas dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru merupakan profesi dan jabatan yang memerlukan keahlian khusus
2. Profesionalitas guru memiliki tanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai evaluasi

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran